

jurnal andhi

by Hansel B

Submission date: 20-Aug-2022 06:37AM (UTC-0700)

Submission ID: 1884698729

File name: jurnal_andi_2022.pdf (244.32K)

Word count: 4483

Character count: 29413

42

DETERMINANT PRAKTIK INCOME SMOOTHING Study Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia

Andhi Tri Handono
Prodi Akuntansi, FEB UNP Kediri
andhi_tri16@yahoo.com

Sigit Puji Winarko
Prodi Akuntansi, FEB UNP Kediri
sigitpujiwinarko@unpkediri.ac.id

Amin Tohari
Prodi Akuntansi, FEB UNP Kediri
amin.tohari@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil dan sekaligus profitabilitas sebagai capaian hasil keuntungan, size perusahaan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan dan komisaris independen terhadap fenomena perataan laba di perusahaan real estate. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan purposive sampling sebagai pilihan sampel diperoleh 14 perusahaan properti dan real estate 2018-2020. Dan metode pengujian yang digunakan adalah dengan mengembalikan pengujian yang meliputi goodness of fit test, overall model fit, dan overall classification table, yang dilakukan oleh sistem Windows SPSS 21. Kesimpulan dari analisis ini secara pembuktian statistik profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets, Size Perusahaan yang diproksikan dengan Log Total Assets dan Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap praktik Income Smoothing/ perataan laba perusahaan property dan real estate di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci : Profitabilitas, Size Perusahaan, Komisaris Independen dan Income Smoothing

ABSTRACT

32 This study has a purpose, namely to analyze the partial and simultaneous effect of Profitability, Company Size and Independent Commissioner on the practice of Income Smoothing in Property and Real Estate Companies. This study uses a quantitative approach. The sampling technique used is the purposive sampling method so that the sample used in this study includes 14 Property and Real Estate companies with the 2018-2020 research period. And the analysis technique used is Logistic Regression Analysis which includes goodness of fit test, overall model fit, and overall classification table which is carried out with the SPSS 21 for Windows program. result of this research is Profitability as proxied by Return on Assets, Company Size as proxied by Log Total Assets and Independent Commissioners partially have a significant effect on Income

Smoothing practices of Property and Real Estate companies. And Profitability, Company Size and Independent Commissioners simultaneously have a significant effect on the Income Smoothing practice of Property and Real Estate companies.

Kata kunci: laba, ukuran perusahaan, agen independen dan penyesuaian keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan jangka pendek adalah laporan keuangan daripada perusahaan selama periode-periode tertentu, dimana merupakan cara pengelolaan kewajiban atas aset yang telah diberikan oleh pemiliknya (Putri et al., 2015). Laporan keuangan mencerminkan posisi daripada perusahaan tersebut karena laporan itu sendiri memiliki informasi yang sangat dibutuhkan terkait berbagai pihak-pihak yang mempunyai kepentingan didalam bisnis. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur manajer untuk mendapatkan keuntungan. Manfaat dan komponen-komponen yang termasuk didalam informasi keuangan dapat berupa informasi tentang kinerja suatu unit bisnis. Pengungkapan tersebut memberikan kontribusi info-info yang dibutuhkan oleh pihak-pihak intern dan ekstern (Marpaung dan Latrini, 2014).

Perhatian investor seringkali terfokus pada keuntungan, memaksa manajer untuk berperilaku tidak tepat (praktik tidak etis). Umumnya, pengguna laporan keuangan hanya fokus pada keuntungan yang dimasukkan dalam analisis perataan laba perusahaan, yang berlaku untuk pengambilan keputusan, oleh karena itu, manajemen sering berkomitmen pada pengendalian hasil (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014) Manajemen kinerja tidak relevan dengan manajemen praktek. Sistem manajemen keuangan secara umum disebut perataan

pendapatan. Perataan pendapatan adalah pengurangan varians laba tahunan dengan mengubah pendapatan dari tahun-tahun berpenghasilan tinggi ke tahun-tahun pendek (Belkaoui, 2007). Pola perataan pendapatan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2010). Semakin tinggi laba, semakin baik, yang berarti bahwa perusahaan yang berkinerja baik menciptakan pendapatan dimana yang bersih baik dari pendapatan penjualan ataupun modal (Widana dan Yasa, 2013). Di sini, perusahaan akan mendapatkan keuntungan karena perusahaan dengan imbal hasil yang tinggi menunjukkan pengembalian yang baik pada perusahaan, sehingga investor perlu berinvestasi di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk memfasilitasi keuntungan, karena perusahaan besar cenderung berada di bawah pengawasan ketat oleh pemerintah dan publik. Perusahaan besar diharapkan dapat mencegah perubahan laba yang signifikan, karena hal ini akan menyebabkan peningkatan pajak perusahaan dan sebaliknya. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar lembaga donor atau perusahaan publik.

Pimpinan independen pihak asing diangkat didasarkan ketentuan (RUPS). Ini adalah sistem perwakilan independen yang dapat dikontrol dan dikendalikan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai bagi semua yang terlibat.

Metode utama penyebaran informasi keuangan kepada orang-orang di luar organisasi adalah melalui indikator keuangan. Laporan keuangan memberikan rincian tentang pendapatan perusahaan dan kekhawatiran tentang perubahan sumber daya dan aset, yang membantu dengan keputusan pinjaman dan investasi dan membantu menentukan prediksi inflasi. Karena itu, data dalam laporan tahunan harus jelas, relevan, dapat diandalkan, komparatif, dan menggambarkan masa lalu dan masa depan perusahaan.

Menurut banyak analis, konsumen laporan keuangan sering lebih berkonsentrasi pada keunggulan laporan keuangan. Selain itu, data ini digunakan untuk menilai tindakan manajer dalam rangka mendorong munculnya perilaku yang tidak menguntungkan. Manajer terlibat dalam kebiasaan buruk ini untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kinerja bisnis. Revelation meneliti eksposur terhadap profit margin, yang biasa disebut dengan manajemen pendapatan. Perangkat opsional dan non-opsional termasuk dalam jumlah perangkat yang diperhitungkan saat menghitung hasilnya. Metode ini digunakan untuk menghitung transaksi non-diskresi, dan manajer diharapkan untuk sering menggunakannya setelah dipilih. Cara kita menafsirkan harga komoditas dan amortisasi adalah dua contoh dari

tindakan ini. Namun, dengan transaksi opsional, manajer memiliki pilihan untuk melihat dengan cepat sejumlah besar transaksi yang terkumpul. Misalnya, menilai modifikasi manajemen kinerja dan persyaratan otoritas.

Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menghasilkan hasil riset dimana profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi dan bersifat positif terhadap income smoothing dan penelitian Isnanta (2008) menyatakan bahwa jumlah komisaris independen berhubungan dengan perataan laba sebagai variabel terikatnya. Dengan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Income Smoothing pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2018-2020".

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \text{ (dalam \%)}$$

keuntungan dari segi penjualan, ekonomi total dan ekuitas (Sartono 2016: 76). Kemampuan menghasilkan laba adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba pada waktu yang tepat (Kasmir, 2011).

Rumus profitabilitas didefinisikan sebagai instrumen keuangan yang dipergunakan analis serta investor dalam rangka mengukur dan evaluasi daya perusahaan untuk mendapatkan

profit, terkait dengan keuangan, aset ekuilibrium, biaya operasi, dan keseimbangan waktu. Mereka menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menciptakan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham.

Banyak perusahaan meminta dividen atau nilai yang lebih tinggi, karena biasanya itu berarti perusahaan baik-baik saja dalam hal menghasilkan uang, profitabilitas, dan arus kas. Rasio paling efektif bila dianalisis terhadap perusahaan serupa dibandingkan periode sebelumnya. Margin laba bersih adalah intinya. Analisis jaringan keuangan perusahaan dan bagikan dalam keseluruhan penjualan. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang laba perusahaan dengan mengurangi seluruh biaya-biaya, serta bunga dan pajak. Penggunaan margin laba bersih sebagai tingkat imbalan dikarenakan hal itu telah memperhitungkan kondisi diatas. Kelemahan dari rasio ini adalah mengandung banyak "noise" seperti keuntungan satu kali dan keuntungan, sehingga sulit menilai antara kinerja organisasi dan pesaingnya.

Tingkat pengembalian merupakan ukuran besaran pengelolaan yang efektif, yang tercermin dari besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan (Fahmi, 2017, hlm. 68). Hasil ROA dari bagian dari margin keuntungan perusahaan yang didistribusikan di seluruh keamanan perusahaan. Metrik return yang digunakan dalam penelitian ini adalah return return. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya wadah aset yang dimiliki (Halim, 2015, hlm. 125). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi devisanya. Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti: total aset, ukuran rekor, nilai pasar, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013, hlm. 5). Ukuran perusahaan mengganggu efektivitas manajemen dalam menjalankan fungsinya. Semakin besar perusahaan, semakin jelas informasi yang diberikan kepada pasar dan semakin baik akses publik terhadap informasi tersebut (Suryandari, 2020). Ukuran perusahaan membatasi kesempatan untuk menghasilkan uang di perusahaan dengan aset besar. Peningkatan yang signifikan dalam nilai bisnis menarik minat karena akan menyebabkan beban pajak yang lebih besar dan faktor lainnya. Di sisi lain, penurunan laba yang tajam meninggalkan kesan negatif dan mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang krisis membutuhkan intervensi pemerintah. Ini sangat membantu untuk dapat membenarkan gaji perusahaan besar. Ukuran perusahaan menghasilkan berbagai peralatan yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Pertumbuhan, peningkatan investasi, lebih banyak penjualan, meningkatkan utang perusahaan. Hal ini karena perusahaan di antara perusahaan besar membutuhkan lebih banyak uang untuk mendukung operasi mereka dan salah satu cara untuk memuaskannya adalah dengan berinvestasi di luar negeri jika modal sendiri tidak.

Komisaris Independen

Menurut Widjaja (2009, hlm. 79), komisaris independen adalah anggota dewan yang ditunjuk untuk memimpin organisasi dan departemen non-pemerintah, anggota dewan dan/atau orang lain sesuai dengan pemilihan berdasarkan RUPS. Menurut Agoes dan Ardana dalam Sukrisno & Ardana (2014, hlm. 110), komisaris dan direksi independen diangkat untuk mewakili departemen independen (dengan porsi kecil) dan pihak yang dipilih tidak akan mewakili partai dan hanya diangkat untuk berbagai alasan. Pengetahuan sejarah, pengalaman dan kemampuan teknis sehingga dapat menjalankan tugasnya secara penuh untuk memberikan manfaat bagi perusahaan. Komisi Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan regulator yang tidak memiliki hubungan bisnis atau yang dapat membahayakan kemampuannya untuk menjadi independen. Keberadaan komisi independen mendorong dan menciptakan iklim yang mandiri dan terorganisir serta kesetaraan sebagai salah satu prinsip utama dalam

mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Perataan Laba

Perataan laba mencoba dengan sengaja mengurangi atau membalikkan apa yang dianggap sebagai laba hal yang normal bagi tiap perusahaan. Dalam pengertian ini, kelancaran merupakan bagian dari upaya perusahaan guna menstabilkan ketidaksetaraan upah ke jenjang berikutnya yang disetujui oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik ataupun sehat (Beidelman, 1973 dalam Belkaoui, 2006).

Perataan laba adalah istilah yang digunakan oleh akuntan dan analis keuangan untuk merujuk pada berbagai metode yang digunakan untuk memantau atau mengendalikan hasil dari kenaikan besar dan penurunan mendadak dalam keuntungan perusahaan.

Audit keuangan juga mencakup profitabilitas, penggunaan metode akuntansi baru dan standar akuntansi yang dapat diterima. Ini mencakup semua cara untuk menurunkan harga dan meningkatkan penjualan atau keuntungan perdagangan. Teknik-teknik ini dikembangkan dari kriteria akuntansi berdasarkan penggunaan penalaran logis.

Perataan pendapatan mengurangi pencucian uang dari satu periode ke periode berikutnya untuk menunjukkan organisasi memiliki pendapatan yang stabil. Ini untuk membandingkan waktu biaya tinggi dengan biaya rendah atau

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(DX - Dx)^2}{n-1}} : Dx$$

penggunaan berlebihan dengan waktu biaya rendah. Akun melakukan ini dengan menunda atau meningkatkan kesadaran pendapatan dan pengeluaran. Contoh lain dari praktik pencucian uang termasuk penjualan yang terlambat di tahun yang baik di mana tahun depan diperkirakan akan sulit, atau pengeluaran yang terlambat di tahun yang buruk di mana kesuksesan diharapkan dalam waktu dekat.

Sementara penundaan yang disengaja dalam investasi moneter di tahun-tahun yang baik mungkin tampak berlawanan dengan intuisi, mereka memungkinkan perusahaan dengan hasil keuangan yang dapat diprediksi untuk lebih mampu menegosiasikan utang. Perusahaan juga dapat melepaskan kewajiban pajak yang besar jika keuntungan terdiri dari dana. Perataan laba melalui penggunaan metode akuntansi yang tidak tepat atau penipuan atau tindakan yang salah bertentangan dengan praktik profesional dan dapat mengakibatkan penipuan. Oleh karena itu, ada perubahan lain pada sistem akuntansi GAAP dan IFRS dan manajemen profesional yang memungkinkan lebih banyak manajemen keuangan diterapkan.

Perataan laba itu sendiri diukur dalam indeks Eckel (1981), dimana merupakan standar palsu di mana sekelompok perusahaan yang lebih halus mendapatkan nilai 1, sedangkan dengan kata lain nilai 0. Indeks Eckel di ukur menggunakan rumus berikut (Azizah, 2018):

dimana $CV\Delta I$ ialah koefisien variabilitas pendapatan yang diperoleh; $CV\Delta S$ ialah koefisien variabilitas didalam penjualan; dan itulah perbedaan pendapatan selama periode waktu tertentu; S adalah perubahan penjualan dari waktu ke waktu; dan CV yaitu koefisien variasi variabel, yang merupakan standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dibaca berikut ini:

HIPOTESIS

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, total aset dan ekuitas. Profitabilitas adalah metrik penting yang sering digunakan pemasar sebagai dasar untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan, yang akan menginformasikan keputusan untuk memiliki atau melepas saham perusahaan. Profitabilitas, salah satu metrik yang digunakan oleh pemberi pinjaman untuk membuat keputusan terhadap perusahaan atas pinjaman tersebut. Menurut Archibald (1967), lembaga formal perusahaan berpenghasilan rendah sering merusak keuntungan. Ashari et al. (1994) dalam temuannya yang menunjukkan bahwa perusahaan refinancing memiliki keuntungan yang lebih rendah daripada perusahaan non-renewable. Oleh karena itu, analisis mengasumsikan bahwa keuntungan terkait dengan kapitalisasi. Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis

$$\text{Index Income smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas punya pengaruh terkait perataan laba.

Nilai ukuran perusahaan mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Ada sejumlah simbol yang dipergunakan sebagai wujud untuk mewakili ukuran organisasi atau perusahaan, total karyawan, jumlah aset, ukuran rekor, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large company*), menengah (*Mittelstand*) dan kecil (*small company*). Penentuan ukuran kuat tidaknya suatu ukuran dari perusahaan itu sendiri didasarkan pada logaritma natural total aset (Herni dan Susanto, 2008).

Moses (1987), telah memberikan suatu bukti empiris bahwa perusahaan besar memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi, dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dinilai oleh masyarakat dan lembaga legal formal. Karena itu, kecenderungan perusahaan besar menghindari keuntungan yang berlebihan untuk mencegah investasi pemerintah lebih lanjut. Di sisi lain juga. Hal ini akan menyebabkan intervensi pemerintah. Contoh yang mudah dipahami adalah pemungutan atas tax (Watts dan Zimmerman, 1986). Fenomena temuan dan kajian teoritis tersebut, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan punya pengaruh terkait perataan laba.

Komisi Independen adalah komisi tidak langsung, yang mengendalikan gubernur, direktur atau yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pemegang saham

pengendali suatu perusahaan yang membawahi manajemen perusahaan. Kehadiran eksekutif independen dalam perusahaan yang bertindak sebagai pesaing dalam pengambilan keputusan yang berpihak pada pemegang saham minoritas dan individu lain yang terkait dengan perusahaan. Eksekutif independen diharapkan dapat membangun tata kelola perusahaan yang baik melalui kegiatan dan tanggung jawab mereka untuk memantau kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Beasley (1996) berpendapat bahwa keterlibatan komisi eksternal komisi meningkatkan kinerja dewan dalam mengawasi manajemen untuk mencegah emisi curang. Berdasarkan definisi ini, hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Komisaris independen berpengaruh terkait praktik perataan laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi ialah tempat generalisasi yang terdiri dari berbagai objek atau kajian yang memberikan sifat dan struktur yang peneliti tentukan untuk mengkaji dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 61). Populasi yang dimaksud didalam artikel ini yaitu laporan keuangan dari 37 perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan sejumlah bagian dan karakteristik demografi dari populasi. Menurut Sugiyono (2016:118), sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probabilistic

sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota (anggota) masyarakat untuk dipilih sebagai anggota teladan. Sampel yang diambil dari penelitian ini hanya sebagian dari catatan keuangan perusahaan *real estate dan real estate* yang memenuhi kriteria tertentu untuk periode 2018-2020 yaitu empat puluh dua sampel.

Jenis Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumen melalui website, buku, dan jurnal tentang topik yang telah diselesaikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kumpulan data, di mana data disajikan dalam urutan numerik, yaitu laba, ukuran perusahaan, dan agen penggeser mata uang independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan data kedua yang dapat diambil dari situs web produsen dan dicetak dalam bentuk laporan keuangan, yang dapat diunduh dari <http://www.idx.co.id/>. Metode yang dipergunakan didalam riset ini ialah analisis regression logistic.

Hasil Penelitian

Goodness of Fit Test

Uji kesesuaian model digunakan guna menguji hipotesis nol bahwanya data empiris telah sesuai dengan mode regresi logistik (tak ada perbedaan antara mode regresi logistik dengan data, akibatnya dapat dianggap sebagai mana mode yang sesuai) (Ghozali, 2018). Periksa kemampuan model dengan menggunakan tes Hosmer dan Lemeshow. Hasil riset kelayakan model

didalam serangkaian riset ini ditunjukkan pada tabulasi berikut ini:

Tabel 1
Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,632	8	0,067

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan uji Hosmer dan Lemeshow sebelumnya, nilai sig asimp 0,067 > nilai sig 0,05 berarti mode regresi harus dievaluasi kembali, dikarenakan tak ada perbedaan yang signifikan diantara pembagian tersebut, model dianggap sesuai dengan data (fit).

Overall Classification Table Test

Meja 2
keluar dari tabel bagian

Observed	Predicted		%
	Bukan Perata Laba	Perata Laba	
Perusahaan Bukan Perata Laba	6	0	100
Perusahaan Perata Laba	1	7	87,5
Overall			92,9

Sumber: Data output SPSS

Tabel di atas mempertunjukkan bahwanya perusahaan didalam praktik perataan laba akurasiya ialah 8 perusahaan, akan tetapi hasilnya riset ini mempertunjukkan 7 perusahaan perata laba, dimana didapatkan ketepatan untuk akurasiya 87,5%. Perusahaan yang tak melakukan praktik perataan

laba akurasinya ialah 6 perusahaan, dan observasi secara hasil riset ini terdapat 6 perusahaan yang berarti mempunyai keakurasian 100%. Keakurasian secara menyeluruh tuk dapat mempertunjukkan perusahaan perataan laba dan bukan perata laba besarnya hasil ialah 92,9%.

Logistic Regression

Didasarkan oleh hasil pada riset regresi logistik dengan mempergunakan program IBM SPSS Statistic 21; maka dapat dikembangkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Regresi (B)
Konstanta (a)	2,091
X ₁	0,132
X ₂	-0,530
X ₃	-0,054
Variabel	Regresi (B)

Sumber: Data output SPSS

Didalam tabulasi diatas, hasil riset regresi logistiknya adalah:

$$L_n \frac{p}{1-p} = 2,091 + 0,132 X_1 - 0,530 X_2 - 0,054 X_3 + e$$

Berdasar akan persamaan regresi logistik di atas menunjukkan bahwasanya koefisien variabel profitabilitas adalah positif sedangkan koefisien variabel ukuran dan komisaris independen adalah negatif. Jika koefisiennya positif, otomatis untuk melakukan tindak praktik perataan akan naik dan meningkat. Jika koefisiennya negatif, kemungkinan berpartisipasi dalam perataan laba untuk mengurangi

biaya berkurang. Jika koefisiennya nol, maka otomatis tuk memberlakukannya praktik perataan laba akan konstan. Nilainya ialah 2.091 mempertunjukkan bahwanya dengan tak adanya entitas independen yang terpisah (laba, ukuran perusahaan dengan komisaris independen = 0), kemungkinan perusahaan akan memberlakukan tindak perataan laba adalah 2,091.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan tuk memutuskan apakah akan menerima ataukah menolak ide tertentu (H_a). Hipotesis sementara diuji dengan memperbandingkan nilai nilai (p value) dengan nilai-nilai (α). Disini tingkat pemanfaatan adalah 0,05 (5%). Metode yang dipergunakan tuk memutuskan menerima atau menolak H_a, artinya (1) atau nilai (p-value) < 0,05 maka H_a diterima, hal ini berarti ada kekuatan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat dan (2) atau nilai (p value) > 0,05, maka H_a ditolak, hal ini berarti tak ada pengaruhnya antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji ini dalam riset ini dapat dilihat pada tabulasi berikut:

Tabel 4
Jawaban Uji Hipotesis

Variabel	Sig t
X ₁	0,027
X ₂	0,020
X ₃	0,032

Sumber: Data keluaran SPSS diformat Hasil pengujian segmen uji menunjukkan bahwa laba memiliki nilai relatif 0,027 atau lebih (α) 0,05, yang mempertunjukkan bahwanya laba

51

berpengaruh signifikan terhadap licinnya uang. Hasil pengujian ini sesuai dengan asumsi sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel x_1 profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perbaikan. Variabel 2 yaitu Ukuran perusahaan mengungkapkan nilai relatif 0,020 atau lebih (α) 0,05, menunjukkan bahwa x_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pertanaa laba tersebut. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Y yaitu perataan laba. Komisaris independen menghasilkan nilai 0,032 atau lebih tinggi (α) 0,05, yang mempertunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terkait perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang dimana menhasilakn bahwasanya komisaris independen perusahaan memiliki peranan yang sig didalam praktik perataan laba.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Income Smoothing

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Dengan memungkinkan pertukaran informasi pribadi, strategi manajemen yang cerdas ini dapat meningkatkan pelaporan keuangan internal. Manajemen profit yang efektif adalah praktik menggunakan persepsi visual. Di sisi lain, karena manajer memiliki tujuan yang berbeda, manajer dapat memasukkan perubahan peraturan ke dalam

catatan akuntansi untuk menetapkan posisi pengendalian keuangan, yang menghasilkan kesalahan dalam pendapatan yang dilaporkan.

Semakin tinggi laba perusahaan, semakin berpotensi perusahaan untuk melakukan perataan laba dalam penyajian laporan keuangannya. Karena pengembalian investasi yang kuat mencerminkan ketidakstabilan laba perusahaan, itulah sebabnya manajer berusaha menurunkan laba agar margin laba tampak stabil. Stabilitas ini mendefinisikan kinerja yang baik yang harus memperkuat kepercayaan pemilik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Arum et al., 2017), (Haryadi et al., 2018), (Maotama dan Astika, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas bersifat positif dan sepadan dengan risikonya. untuk melakukan praktik perataan laba.

b. Ukuran perusahaan terhadap Praktik Income Smoothing

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori keagenan, yang mengasumsikan bahwa setiap individu dimotivasi oleh kepentingannya sendiri, sehingga konflik kepentingan dapat terjadi. Salah satu alasan manajer 'memanfaatkan' keyakinan manajemen bahwa tenaga penjualan tidak memperhatikan tindakan manajer. Semakin besar ukuran bisnis, semakin kecil kemungkinan

transaksi keuangan akan terjadi. Semakin besar kapitalisasi suatu perusahaan maka semakin dikenal perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin besar ukuran bisnis, semakin berhati-hati manajemen saat memberikan informasi keuangan, karena orang lebih fokus pada manajemen daripada bisnis kecil. Perusahaan yang lebih besar menjadi lebih outsourcing dan bahkan pihak eksternal, sehingga manajemen membatasi manajer manajemen laba untuk menjaga reputasi perusahaan yang baik. Di sisi lain, usaha kecil sering menjaga keuntungan mereka seminimal mungkin karena mereka melakukannya dengan baik, sehingga investor dapat berinvestasi dalam bisnis tersebut. Hasil penelitian terkait penelitian ini (Arum et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi memiliki efek negatif dan signifikan terhadap income smoothing.

c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Income Smoothing

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa agen independen mengalami penurunan nilai keuangan yang signifikan. Artinya, jika komisaris independen mampu mengawasi manajemen manajemen dalam menyusun laporan keuangan, maka akan ada fungsi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas. gaya. Peningkatan bagian komisi independen, penurunan mekanisme arus kas. Peran manajer independen dalam perusahaan cukup efektif untuk menjaga hasil penyusunan

laporan keuangan, untuk mencegah penipuan keuangan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Marpaung dan Latrini, 2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki konsekuensi kepengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, nilai kontribusinya adalah 0,027, sehingga di sini H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga komponen profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Besaran nilai signifikansi adalah 0,020, sehingga H0 ditolak di sini dan H1 diterima, sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap perataan laba dalam beberapa kasus. Nilai komisaris independen adalah 0,032, jadi H0 ditolak di sini dan H1 diterima, jadi komisaris independen berpengaruh dalam praktik perataan laba perusahaan.

Saran

Manajer tidak perlu mempelajari cara mengelola uang, karena praktik pengelolaan keuangan melibatkan aktivitas penipuan yang menggunakan angka keuangan sehingga angka keuangan tidak mencerminkan angka sebenarnya. Hal ini sangat disayangkan karena dapat menyesatkan investor ketika mengevaluasi masa depan perusahaan dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Investor seharusnya tidak hanya fokus pada informasi keuangan, tetapi juga harus

fokus pada bagaimana menciptakan sumber daya tersebut.

Dua jenis utama pengendalian kinerja adalah manajemen pertama, yang mencoba meningkatkan laba yang konsisten, dan manajemen kedua, yang bertujuan untuk menaikkan atau mengurangi laba dari waktu ke waktu. Sehingga penting juga untuk mempertimbangkan posisi keuangan perusahaan dan mengaudit catatan keuangan perusahaan. Ketika mengevaluasi kinerja perusahaan, perhatian khusus harus diberikan pada variasi dalam penelitian ini, karena variabel-variabel ini mempengaruhi terjadinya ketidakstabilan keuangan. Dan disarankan agar lebih banyak peneliti mengeksplorasi topik serupa dengan mengeksplorasi variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu screening dan meningkatkan sampel untuk mendapatkan imbalan yang lebih tinggi dalam menemukan efektif perusahaan yang melakukan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71-78.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Accounting Theory*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, N., Sasmita, E. A., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 4(2), 1-14.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (14th ed.)*. Rajawali Pers.
- Haryadi, T., Kamaliah, & Savitri, E. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dengan Tarif Pajak Efektif sebagai Variabel Mediasi Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 93-105.
- Isnanta, R. (2008). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam*, 1(1), 1-10.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Raja Grafindo Persada.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-JURNAL AKUNTANSI*, 30(7), 11767-11779.
- Moses, O.D. 1987. "Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using

- Marpaung, C., & Latrini, N. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 279-289.
- Archibalt, T.R., 1967, The Return to Sraight Line Depreciation; An Analysis of a Change in Accounting Method. *Journal of Accounting Reseach Supplemen*, hal 164-180.
- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 1994. "Factors Affecting Income
- Beasley, Mark S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Compisition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 4, pp. 443-465
- Peranasari, I. A. A. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 140-153.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning. Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1-14.
- Putri, N. D., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 199-206.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukrisno, A., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (Revisi). Salemba Empat.
- Sumarno, J., & Heriyanto. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap. *Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi*, 16(2), 209-226.
- Widana, I. N. A., & Yasa, G. W. (2013). Perataan laba Serta faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 297-317.
- Widjaja, A. (2009). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. PT. Rineka Cipta.

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
2	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	www.unisbank.ac.id Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%

10	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1 %
17	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
18	Herlina Putri Rianti, Ajeng Wijayanti. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIMODERASI OLEH INTERNET FINANCIAL REPORTING", International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 2021 Publication	<1 %
19	edoc.site	

<1 %

20

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

21

Endrian Zalogo, Yunus Putra Duho. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020", Owner, 2022

Publication

<1 %

22

Eva - Sriwiyanti, Elfina O.P. Damanik, Sri - Martina. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI", Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2021

Publication

<1 %

23

Submitted to Universitas Lancang Kuning

Student Paper

<1 %

24

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Erasmus University of Rotterdam

Student Paper

<1 %

26

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

27	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
30	Rifqi Pasca Very Dwi Pani. "Evaluasi Penyuluhan Penggunaan Benih Unggul Padi Gogo Bersertifikat Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani di Desa Nekan, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau (Perbatasan RI – Malaysia)", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2020 Publication	<1 %
31	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
32	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
33	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
35	mafiadoc.com Internet Source	<1 %

36	repository.tsm.ac.id Internet Source	<1 %
37	Yuyun Yunengsih, Ichi Ichi, Asep Kurniawan. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING)", ACCRUALS, 2018 Publication	<1 %
38	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
39	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
40	ojs.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
41	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
42	simdos.unud.ac.id Internet Source	<1 %
43	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
44	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.upstegal.ac.id	

<1 %

46

sorot.ejournal.unri.ac.id

Internet Source

<1 %

47

Utami Utami, Ardiani Ika Sulistyawati.
"MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR DI BEI)",
Solusi, 2020

Publication

<1 %

48

adoc.pub

Internet Source

<1 %

49

bajangjournal.com

Internet Source

<1 %

50

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

51

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

52

uia.e-journal.id

Internet Source

<1 %

53

Abdurrohman Oman, Dwi Fitriyaningsih, Anis
Fuad Salam, Hurul Aeni. "Pengaruh Current
Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On
Equity Terhadap Return Saham Pada
Perusahaan Property dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Journal of

<1 %

Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021

Publication

54

Riyani Morin, Linda Y. Hutadjulu, Aaron M. A Simanjuntak. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020

Publication

<1 %

55

eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1 %

56

islamicmarkets.com
Internet Source

<1 %

57

www.repository.trisakti.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

jurnal andhi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
